

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka didapatkan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan balita yang ditimbang pada uji *paired sample t-test* rata-rata kelompok kasus 0,083 dengan standar deviasi 0,683 dengan sig sebesar 0,016. Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan nilai *mean* -0,030 dengan standar deviasi 0,816 dengan sig berjumlah 0,046. Dari hasil tersebut menunjukkan nilai $t_{\text{kasus}} = 2,415 < t_{\text{kontrol}} = -0,736$ yaitu bermakna H_0 diterima yaitu bahwa tidak adanya perbedaan pada kasus gizi buruk pada sebelum COVID-19 dibandingkan dengan ketika masa COVID-19 berlangsung.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis dari uji T-Dependen pada kategori berat badan balita diketahui bahwa rata-rata skor pada kelompok kasus ialah 0,080 dengan standar deviasi 0,457 dan nilai signifikansi yaitu 0,001 Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan skor rata-rata 0,020 dengan standar deviasi 0,436 serta nilai signifikansi 0,035. Hasil tersebut menunjukkan $t_{\text{kontrol}} = 0,917 > t_{\text{kasus}} = 3,449$ hal ini dinyatakan yaitu adanya perubahan yang signifikan pada kasus gizi buruk pada masa sebelum COVID-19 dibandingkan dengan ketika pandemi berlangsung.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *Dependent T-Test* dalam kategori balita yang diukur secara antropometri pada kelompok kasus diperoleh *mean score* 0,215, std deviasi 0,441, dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat skor rata-rata 0,100, std deviasi 0,407 dan signifikansi berjumlah 0,000. Hasil uji probabilitas didapatkan nilai $t_{\text{kontrol}} = 4,918 > t_{\text{kasus}} = 9,756$ hal ini menyatakan bahwa

terdapat perubahan yang signifikan pada masa sebelum pandemi dibandingkan dengan ketika COVID-19 berlangsung.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kasus pada status gizi buruk pada balita dalam masa sebelum pandemic COVID-19 yaitu pada kategori rendah dengan berjumlah 229 orang (57,3%), sedangkan status gizi buruk balita dengan kategori tinggi hanya berjumlah 171 orang (42,8%). Sedangkan jumlah kasus pada status gizi buruk pada balita yaitu pada kategori rendah dengan berjumlah 222 orang (55,5%) hal ini dapat disimpulkan bahwa balita yang tidak terdampak gizi buruk sedikit menurun dengan berkurangnya 7 orang balita, sedangkan status gizi buruk balita dengan kategori tinggi hanya berjumlah 178 orang (44,5%) hal ini sebaliknya bahwa balita yang terdampak gizi buruk bertambah menjadi 7 orang balita pada masa COVID-19.
5. Hasil penelitian pada kategori Indeks Massa Tubuh (IMT) menunjukkan hasil *paired sample t-test* pada kelompok kasus diperoleh *mean score* 0,087, standar deviasi 0,909, dengan nilai signifikan 0,055. Sedangkan kelompok kontrol terdapat rata-rata 0,047, standar deviasi 0,915 dengan nilai signifikan 0,003. Dari hasil tersebut menunjukkan $t_{\text{kasus}} = 1,924 < t_{\text{kontrol}} = 1,038$ hal ini dinyatakan bahwa tidak terdapat perubahan yang signifikan terhadap kasus gizi buruk pada balita masa sebelum COVID-19 dibandingkan dengan ketika pandemi berlangsung.
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel berat badan ideal (BBI) pada hasil uji T-Dependen pada kelompok kasus diperoleh skor rata-rata 0,258, standar deviasi 0,750 dan sig 0,001. Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan nilai rata-rata 0,222, std deviasi 0,809 dan sig 0,000. Dari kedua perbandingan hasil tersebut menunjukkan nilai $t_{\text{kontrol}} = 5,500 > t_{\text{kasus}} = 6,866$. Hal ini menyatakan bahwa terdapat perubahan serta perbedaan

terhadap kasus gizi buruk balita pada masa sebelum pandemi dibandingkan dengan ketika COVID-19 berlangsung.

5.2 Saran

Adapun terdapat saran tentang analisis gizi buruk di wilayah kerja puskesmas Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan adalah sebagai berikut:

- a. Kepada kepala puskesmas Bandar Khalifah supaya membuat suatu program terkini dan menarik terkait penanggulangan gizi buruk pada balita agar kasus tersebut segera menurun.
- b. Kepada petugas gizi puskesmas Bandar Khalifah supaya mengontrol kasus gizi buruk kepada balita, memberikan edukasi kepada masyarakat tentang gizi buruk, membagi makanan tambahan kepada balita yang dirawat karena gizi buruk secara merata.
- c. Kepada orang tua balita supaya harus memelihara gizi anaknya dengan memberikan makanan serta minuman yang mengandung gizi yang baik dengan standar gizi seimbang (isi piringku dan isi piringmu) agar tidak terjangkit gizi buruk kepada anaknya.
- d. Kepada peneliti selanjutnya supaya lebih menambah kepustakaan tentang gizi buruk pada balita serta meneliti variabel-variabel terbaru tentang gizi buruk yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya.